

Pengelolaan fasilitas belajar di Sekolah Menengah Kejuruan

Winda Safitri Caniago¹, Nelfia Adi¹, Syahril¹, Ahmad Sabandi¹

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Winda Safitri Caniago, e-mail: windasafitricaniago16@gmail.com

Nelfia Adi, e-mail: nelfiaadi@fip.ac.id

Syahril, e-mail: syahril@fip.unp.ac.id

Ahmad Sabandi, e-mail: sabandi@fip.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low management of learning facilities at SMK N 9 Padang. This research was conducted with the aim of obtaining information about the management of learning facilities. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The data analysis technique uses the average formula (mean). The population in this study were all students of class XI, XII at SMK N 9 Padang totaling 831 students with a sample taking using proportional random sampling technique in which a sample of 10%, totaling 85 students. The instrument of this research is a questionnaire with a Likert Scale model. The questionnaire used has been tested for validity and reliability using the SPSS version 25.0 application. The results of the study illustrate that the management of learning facilities at SMK N 9 Padang seen from (1) the use of learning facilities obtained an average score of 4.54 in good category, (2) maintenance of learning facilities obtained an average score of 4.41 in good category, (3) storage of learning facilities obtained an average score of 4.49 in the good category. Overall, students' perceptions of the management of learning facilities at SMK N 9 Padang are in the good category with an average score of 4.48.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pengelolaan fasilitas belajar di SMK N 9 Padang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan fasilitas belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI, XII di SMK N 9 Padang yang berjumlah 831 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* yang mana pengambilan sampel 10% yang berjumlah 85 siswa. Instrumen penelitian ini berupa angket dengan model *Skala Likert*. Angket yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *aplikasi SPSS versi 25.0*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengelolaan fasilitas belajar di SMK N 9 Padang dilihat dari (1) penggunaan fasilitas belajar memperoleh skor rata-rata 4,54 dengan kategori baik, (2) pemeliharaan fasilitas belajar memperoleh skor rata-rata 4,41 dengan kategori baik, (3) penyimpanan fasilitas belajar memperoleh skor rata-rata 4,49 dengan kategori baik. Secara keseluruhan persepsi siswaterhadap pengelolaan fasilitas belajar di SMK N 9 Padang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,48.

Kata Kunci: Persepsi Siswa; Pengelolaan; Fasilitas Belajar

How to Cite: Caniago, W, S, Adi, Nelfia, Syahril, Sabandi, A. 2023. Pengelolaan fasilitas belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4 (2), 64-68. doi: 10.24036/jeal.v4i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah modal bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas sumber daya manusia tersebut nantinya membentuk pribadi yang terbuka dan berakhlak mulia. Pemerintah menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan bekerja keras untuk memastikan bahwa semua warga negara berhak atas pendidikan yang layak. Pendidikan juga memiliki standar yang digunakan sebagai acuan dan kriteria minimal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan (peraturan pemerintah

2005) bahwa lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar tersebut adalah standar sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung kelancaran dan kemudahan proses belajar mengajar, pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana serta pemanfaat yang baik, baik secara intensitas maupun kreativitas, sarana dan prasarana adalah seluruh yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak dengan tujuan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat teratur, efektif dan efisien (Arikunto 2008). Sedangkan menurut Syahril (2009) dalam (Ekfinofriza 2021) bahwa apabila kondisi sarana disekolah sudah dikelola dengan baik, maka sarana bisa bertahan lama dan proses pembelajaran dalam pendidikan akan lancar. Selanjutnya menurut Daryanto dan Mohammad Farid, MT (2013) dalam (Megasari 2014) bahwa sarana dan prasarana merupakan kelengkapan perangkat peralatan secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut (Dimayati 2013) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas belajar yang sangat penting yang dimiliki sekolah untuk mendukung secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar, untuk itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai sesuai dengan standar disekolah pada umumnya.

Fasilitas belajar menurut (Bafadal 2008) bahwa “ada tiga kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh personel sekolah yang akan menggunakan fasilitas belajar, yaitu memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, menata perlengkapan pendidikan dan memelihara baik secara kontinyu maupun berkala semua fasilitas belajar tersebut”. Fasilitas belajar terdiri dari fasilitas fisik dan fasilitas non-fisik. Didalam fasilitas fisik inilah fasilitas belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran siswa disekolah. Fasilitas fisik adalah sumber daya penting yang diperlukan untuk standar pemeliharaan yang efektif di kelas atau sekolah. Fasilitas ini meliputi bangunan, furniture, peralatan, laboratorium, bengkel dan lainnya yang membantu memberikan instruksional. Sedangkan, fasilitas non-fisik seperti sesuatu yang bukan benda mati yang memiliki peranan untuk memudahkan atau merencanakan seperti manusia, jasa, uang.

Berdasarkan observasi awal penulis dalam kegiatan Praktek Lapangan Administrasi Pendidikan di SMK N 9 Padang pada bulan Juli - desember 2021, terlihat fenomena tentang fasilitas belajar di SMK N 9 Padang yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, ruangan belajar yang dimiliki pada saat ini lumayan bersih dan rapi, akan tetapi guru dan siswa masih kurang nyaman berada didalam kelas dikarenakan ada beberapa fasilitas yang tidak berfungsi lagi seperti infocus hampir keseluruhan tidak berfungsi (rusak), AC tidak berfungsi. *Kedua*, Perpustakaan sekolah saat ini sudah sangat baik dan memenuhi persyaratan. Namun, sebagian besar siswa tidak terlalu tertarik menggunakan fasilitas sekolah. *Ketiga*, kamar kecil (toilet) sekolah yang dimiliki pada saat ini sudah mencukupi, akan tetapi belum memenuhi syarat kesehatan yang mana dilihat toilet tersebut masih kotor dan tidak dibersihkan. *Keempat*, pemeliharaan bangunan sekolah masih kurang optimal yang mana terdapat kelas-kelas yang atap kelas bocor yang mengakibatkan banjir didalam kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa terhadap pengelolaan fasilitas belajar dilihat dari: (1) penggunaan fasilitas belajar, (2) pemeliharaan fasilitas belajar, (3) penyimpanan fasilitas belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertempat di SMK N 9 Padang. Populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas XI, XII di SMK N 9 Padang sebanyak 831 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* yang mana pengambilan sampel 10% yaitu 85 siswa. Jenis data dalam penelitian ini yakni data kuantitatif dan sumber data pada penelitian ini yakni siswa kelas XI, XII di SMK N 9 Padang yang terpilih untuk dijadikan sampel. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Kadang-kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, Tidak pernah (TP) diberi skor 1. Penilaian kriterianya yaitu Sangat Baik dengan skor (4,6 – 5,0), Baik dengan skor (3,6 – 4,5), Cukup dengan skor (2,6 – 3,5), Kurang dengan skor (1,6 – 2,5), dan Sangat Kurang dengan skor (1,0 – 1,5). Untuk teknik analisis data dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni verifikasi data, memberikan skor masing-masing jawaban, menghitung skor rata-rata, dan membuat kategori untuk melihat data secara kuantitatif dari hasil penelitian untuk masing-masing indikator penelitian dengan menggunakan klasifikasi untuk pengolahan Untuk menguji kevalidan angket digunakan aplikasi *SPSS versi 25.0*. Teknik analisis data menggunakan rumusrata-rata (*mean*).

3. Hasil

Deskripsi hasil pengolahan data secara keseluruhan dalam penelitian ini yang dilihat dari 3 indikator yaitu penggunaan fasilitas belajar, pemeliharaan fasilitas belajar dan penyimpanan fasilitas belajar. Berikut tabel hasil pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi skor rata-rata persepsi siswa terhadap pengelolaan fasilitas belajar di smk n 9 padang

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Penggunaan fasilitas belajar	4,54	Baik
2	Pemeliharaan fasilitas belajar	4,41	Baik
3	Penyimpanan fasilitas belajar	4,49	Baik
Jumlah		13,44	Baik
Rata-rata		4,48	

Pada indikator yang pertama yaitu penggunaan fasilitas belajar diperoleh skor rata-rata 4,54 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 16 item pernyataan. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi yaitu guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang memperoleh skor rata-rata 4,71 dengan kategori sangat baik. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu guru selalu menggunakan media belajar yang menarik bagi siswa dengan skor rata-rata 4,08 dengan kategori baik.

Pada indikator yang kedua yaitu pemeliharaan fasilitas belajar diperoleh skor rata-rata 4,41 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 7 item pernyataan. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi yakni petugas melakukan peringatan kepada siswa agar menjaga alat-alat praktek agar tidak rusak saat digunakan yang memperoleh skor rata-rata 4,64 dengan kategori sangat baik. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu petugas memperbaiki proyektor yang tergolong rusak ringan guru yang memperoleh skor rata-rata 4,09 dengan kategori baik.

Pada indikator ketiga yaitu penyimpanan fasilitas belajar diperoleh skor rata-rata 4,49 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 10 item pernyataan. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi yaitu petugas menyimpan kembali alat bantu belajar yang dipinjam saat pembelajaran yang memperoleh skor rata-rata 4,65 dengan kategori sangat baik. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu guru menyerahkan penyimpana alat bantu seperti proyektor kepada petugas khusus yang ditunjuk sekolah yang memperoleh skor rata-rata 4,17 dengan kategori baik.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pengelolaan fasilitas belajar dilihat dari penggunaan fasilitas belajar di SMK N 9 Padang mendapatkan skor rata-rata 4,54 yang berada pada kategori baik. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas belajar pada aspek penggunaan fasilitas belajar sudah bisa dikatakan baik. Dalam aspek ini terdapat 16 item pernyataan, item yang paling tinggi yakni guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang memperoleh skor rata-rata 4,71 dengan kategori baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa guru selalu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dengan baik agar siswa paham dan mengerti akan pelajaran yang dijelaskan dikelas. Item yang paling rendah yaitu guru selalu menggunakan media belajar yang menarik bagi siswa yang memperoleh skor rata-rata 4,08 dengan kategori baik. Ini dapat dibuktikan bahwa masih ada guru yang belum menggunakan media pelajaran yang menarik bagi siswa saat belajar. Dengan kata lain guru hanya menggunakan media pembelajaran sesuai materi tetapi tidak mencari media yang bisa menarik perhatian siswa saat belajar. Penggunaan fasilitas belajar adalah kegiatan menggunakan fasilitas untuk proses belajar mengajar disekolah. Adanya fasilitas belajar yang lengkap memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran jika digunakan dengan baik. Dengan kondisi tersebut maka keberhasilan belajar yang dicapai dapat maksimal. Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh (Djamarah 2002) bahwa Ketersediaan fasilitas belajar juga menentukan keberhasilan belajar. keberhasilan di sini adalah tentang pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Peranan penggunaan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting karena penggunaan fasilitas belajar mencakup semua penggunaan alat yang mendukung kegiatan belajar siswa. Artinya penggunaan fasilitas pembelajaran di sekolah sudah bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh keinginan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa tentang pengelolaan fasilitas belajar dilihat dari pemeliharaan fasilitas belajar di SMK N 9 Padang memperoleh skor rata-rata 4,41 yang pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas belajar di SMK N 9 Padang pada aspek pemeliharaan fasilitas belajar sudah bisa dikatakan baik. Dalam aspek ini terdapat 7 item pernyataan, item yang paling tinggi yaitu petugas melakukan peringatan kepada siswa agar menjaga alat-alat praktek agar tidak rusak

saat digunakan yang memperoleh skor rata-rata 4,64 dengan kategori baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa petugas selalu merawat alat-alat praktek dari kerusakan dengan baik agar alat-alat praktek tersebut awet dan tahan lama. Item yang paling rendah yaitu petugas memperbaiki proyektor yang tergolong rusak ringan yang memperoleh skor rata-rata 4,09 dengan kategori baik. Ini dapat membuktikan bahwa petugas kurang memperhatikan dan merawat barang yang ada disekolah. Secara khusus pemeliharaan fasilitas belajar memastikan bahwa fasilitas belajar yang ada selalu dalam kondisi baik, mudah untuk selalu digunakan secara optimal, tidak mudah rusak, memberikan hasil belajar yang baik dan memberikan rasa aman belajar bagi siswa dan guru. Berdasarkan hasil penelitian (Asiyai 2012) menjelaskan dalam fasilitas sekolah membutuhkan pengelolaan yang tepat dan efisien maksudnya disini pengelolaan sekolah harus dapat mengembangkan dan menanamkan budaya pemeliharaan yang baik serta menyadari rasa tanggung jawab yang besar terhadap fasilitas yang dimiliki sekolah. Oleh karena itu, fasilitas pembelajaran yang digunakan tidak hanya harus rapi, tetapi dipelihara dengan sebaik-baiknya. Seperti pendapat (Matin and Fuad 2016) Pemeliharaan adalah kegiatan yang melindungi atau mencegah kerusakan suatu barang agar tetap dalam kondisi kerja yang baik. Sedangkan menurut Syahril (2004) dalam (Laventus 2015) bahwa pemeliharaan adalah salah satu sarana dan prasarana dalam kegiatan untuk menjaga kondisi (barang) yang ada agar dalam keadaan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pengelolaan fasilitas belajar dilihat dari penyimpanan fasilitas belajar di SMK N 9 Padang dengan memperoleh skor rata-rata 4,49 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pada aspek penyimpanan fasilitas belajar di SMK N 9 Padang sudah bisa dikatakan baik. Pada aspek ini terdapat 10 item pernyataan, item yang paling tinggi yaitu petugas menyimpan kembali alat bantu belajar yang dipinjam saat pembelajaran dengan memperoleh skor rata-rata 4,65 pada kategori baik. Ini membuktikan bahwa petugas selalu menyimpan kembali alat bantu belajar yang dipinjam dengan baik agar barang tersebut terhindar dari kehilangan. Item yang paling rendah yaitu guru menyerahkan penyimpanan alat bantu seperti proyektor kepada petugas khusus yang ditunjuk sekolah dengan memperoleh skor rata-rata 4,17 dengan kategori baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa guru masih kurang memperhatikan untuk menyimpan kembali alat tersebut kepada petugas yang ditunjuk sekolah. Penyimpanan fasilitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan agar melindungi fasilitas belajar itu. Penyimpanan fasilitas belajar juga memiliki manfaat agar selalu dalam keadaan baik dan tidak menyimpan sembarangan. Menurut Hasil penelitian (Yuniawan 2014) untuk penyimpanan lebih disebabkan pada daya tampung gudang yang melebihi kapasitas. Sehingga, barang yang sudah tidak layak dipakai disimpan disembarang tempat yang tidak sesuai dengan prosedur penyimpanan. Kondisi tersebut terkadang dapat menyebabkan terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, fasilitas belajar yang ada tidak hanya dipergunakan dan dipelihara, tetapi perlu dilindungi dengan sebaik-baiknya agar tidak rusak dan mudah ditemukan saat digunakan kembali.

4. Simpulan

Berdasarkan olahan data dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pengelolaan fasilitas belajar dilihat dari penggunaan fasilitas belajar sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,54, dilihat dari pemeliharaan fasilitas belajar sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,41, dilihat dari penyimpanan fasilitas belajar sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,49. Secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pengelolaan fasilitas belajar di SMK N 9 Padang sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,48, tetapi pengelolaan fasilitas belajar perlu ditingkatkan lagi agar dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Daftar Rujukan

- Arikunto. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asiyai, RI. 2012. "Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria." *African Research Review* 6(2):192–205. doi: 10.4314/afrev.v6i2.17.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimayati. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekfinofriza, Riska. 2021. "Persepsi Guru Tentang Pemeliharaan Sarana Pembelajaran Di SMKN 8 Padang." 2:179–82. doi: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX.
- Laventus, Bobby. 2015. "Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SMP Negeri Kecamatan Lubuklinggau Timur Kota Lubuklinggau." *Administrasi Pendidikan* 3:923–1265.

- Matin, and Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan : Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Megasari, Riska. 2014. "Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas." 2:636–48.
- peraturan pemerintah. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Yuniawan, Patut Jatmiko. Wahyudi. Chia. 2014. "Manajemen Sarana Dan Prasaran a Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 1 Sintang." *Jurnal Nasional* 3:68–79.